

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Majalengka memiliki nilai **3,79** yang diperoleh dari perhitungan *Weight Means Score* (WMS). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Majalengka dilaksanakan dengan **baik**. Terbukti dari proses manajemen yang dimulai dengan melakukan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan. Dan tentunya manajemen sarana dan prasarana tidak hanya dilakukan oleh orang yang telah ditunjuk saja, akan tetapi semua pihak sekolah harus bisa mengelola berbagai fasilitas yang ada.

2. Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka memiliki nilai **3,93** yang diperoleh dari perhitungan *Weight Means Score* (WMS). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar di SMK

Negeri 1 Majalengka telah tercapai dengan **baik**. Dilihat dari aspek yaitu: kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar, metode mengajar, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil proses belajar mengajar.

Tercapainya proses belajar mengajar yang efektif harus didukung oleh adanya tujuan, bahan, metode/alat bantu mengajar, kurikulum, dan evaluasi hasil belajar, serta adanya kerjasama dari semua pihak, baik pihak sekolah maupun masyarakat.

3. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Nilai koefisien korelasi antara variabel X (manajemen sarana dan prasarana pendidikan) dengan variabel Y (efektivitas proses belajar mengajar) adalah 0,378 yang dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah rendah.

Meskipun korelasi antar variabel rendah, tetapi antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan yang dilihat dari hasil perhitungan uji signifikansi korelasi yaitu t_{hitung} 2,769 yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dan diperoleh harga sebesar 1,684 dengan $dk=n-2 = 46$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,769 > 1,684$ yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan yang berarti terdapat hubungan antara Manajemen

Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Efektivitas Proses Belajar Mengajar.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh harga koefisien sebesar 14,29% yang berarti bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana mempengaruhi Efektivitas Proses Belajar Mengajar sebesar 14,29%, dan sisanya sebesar 85,71% dipengaruhi oleh faktor lain seperti iklim sekolah.

Adapun persamaan dari perhitungan regresi yaitu: $\hat{Y} = a + b X$, dimana koefisien $a = 35,83$ dan koefisien $b = 0,24$. Oleh karena itu, persamaan menjadi $\hat{Y} = 35,83 + 0,24X$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa meningkatnya efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh peningkatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bagian terakhir bab ini akan dikemukakan rekomendasi yang bisa berguna untuk informasi bagi pihak lapangan.

a. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Majalengka

SMK Negeri 1 Majalengka adalah SMK favorit di Kabupaten Majalengka karena prestasi yang pernah didapatkan dan juga tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam manajemen sarana prasarana di SMK Negeri 1

Majalengka sudah dijalankan dengan baik. Maka dari itu, manajemen sarana dan prasarana harus ditingkatkan demi terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dari sebelumnya. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar yang efektif tidak akan lepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga dalam hal mengelola sarana dan prasarana itu sendiri.

b. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih memahami proses manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah karena pada dasarnya keberhasilan program pendidikan di SMK lebih menekankan pada penggunaan sarana prasarana khususnya peratalatan praktek. Selain itu, agar dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru harus bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran baik dalam penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar sebesar 14,29% dan sisanya 85,71% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya agar perlu diteliti kembali dengan cermat dan seksama.